

PREVALENSI MALARIA DI DAERAH KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE PROPINSI SULAWESI UTARA

Meistvin Welebuntu¹⁾, Ferdinand Gansalangi²⁾

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Nusa Utara

¹email: meistvin@yahoo.com

²email: ferdinandgansalangi@yahoo.co.id

Abstrak

Malaria merupakan masalah kesehatan masyarakat yang dapat menyebabkan kematian, terutama pada kelompok berisiko tinggi yaitu bayi, balita, wanita hamil. Selain itu, secara langsung malaria dapat menyebabkan anemia dan dapat menurunkan produktivitas. Penyakit ini juga masih endemis di sebagian besar wilayah Indonesia. Dalam rangka pengendalian penyakit malaria banyak hal yang sudah maupun sedang dilakukan baik dalam skala Global maupun Nasional. Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang prevalensi malaria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prevalensi malaria mulai menurun dari tahun ke tahun, pada tahun 2012 terdapat 1933 orang, pada tahun 2013 ada 690 pasien, dan pada tahun 2014 ada 602 pasien. Penderita paling banyak pada orang dewasa berusia 15–23 tahun. Pasien dengan malaria tertinggi pada catatan data malaria ditahun 2012 berjumlah seimbang antara laki-laki dan perempuan, pada tahun 2013 pasien dengan laki-laki lebih banyak (54%), dan pada tahun 2014, lebih banyak perempuan (51%). Sebagian besar infeksi malaria pada tahun 2012, 2013 dan 2014 adalah infeksi yang disebabkan oleh *plasmodium palcifarum*. Berdasarkan data yang menyatakan bahwa prevalensi malaria Kabupaten Sangihe masih tinggi, dan ada 4 Puskesmas yang menjadi daerah endemik. Pemetaan ini akan menjadi acuan dalam penelitian lebih lanjut mengenai pencegahan dan pemberantasan malaria diwilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Kata kunci: Prevalensi, Malaria Sangihe.

Malaria merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang dapat menyebabkan kematian terutama pada kelompok resiko tinggi yaitu bayi, anak balita, ibu hamil, selain itu malaria secara langsung menyebabkan anemia dan dapat menurunkan produktivitas kerja. Penyakit ini juga masih endemis disebagian besar wilayah Indonesia. Dalam rangka pengendalian penyakit malaria banyak hal yang sudah maupun sedang dilakukan baik dalam skala Global maupun Nasional. Malaria merupakan salah satu indikator dari target Pembangunan Milenium (MDGs), dimana ditargetkan untuk menghentikan penyebaran dan mengurangi kejadian insiden malaria pada tahun 2015 yang dilihat dari indikator menurunnya angka kesakitan dan angka kematian akibat malaria (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Berdasarkan The World Malaria Report tahun 2011, setengah dari penduduk dunia beresiko terkena malaria. Hal ini menunjukkan bahwa malaria merupakan penyakit global dan memerlukan perhatian penuh. Berdasarkan API (*Annual Parasit Incidence*), dilakukan stratifikasi wilayah

dimana Indonesia bagian Timur masuk dalam stratifikasi malaria tinggi, stratifikasi sedang di wilayah Kalimantan, Sulawesi dan Sumatera sedangkan Jawa – Bali masuk dalam stratifikasi rendah, meskipun masih terdapat desa/ focus malaria tinggi (Ditjen PP & PL Kemenkes RI, 2009).

Di Sulawesi Utara dijumpai prevalensi malaria 2,1 per 1000, dengan sebaran antar kabupaten/kota sangat bervariasi antara 0,2 – 11,2 per 1000. Rerata prevalensi tingkat Provinsi ini dua kali lebih tinggi dari pada angka nasional (1,13 per 1000) (Risksedas, 2010). Berdasarkan data yang dihimpun oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Sangihe (2013), didapat angka kesakitan Malaria untuk kabupaten kepulauan Sangihe yaitu 5 per 1000 penduduk. Terdapat setidaknya ada 688 kasus malaria yang telah diperiksa dengan sediaan darah yang paling banyak kasus terjadi di wilayah kerja Puskesmas Enemawira (API 15 per 1000), Manganitu (Api 15 per 1000), Kuma (API 15 per 1000), dan Manalu (API 12 per 1000).

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Prevalensi Malaria di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS (JIKA ADA)

Malaria adalah penyakit yang menyerang manusia, burung, kera dan primata lainnya, hewan melata dan hewan pengerat, disebabkan oleh infeksi *protozoa* dari genus *Plasmodium* dan mudah dikenali dari gejala meriang (panas dingin menggigil) serta demam berkepanjangan. (Prabowo, 2004)

Penyakit malaria dapat menyerang semua orang dari setiapgolongan umur, dari anak-anak sampai orang tua namun yang memiliki resiko lebih besar terkena malaria adalah anak-anak, ibu hamil, wisatawan-wisatawan yang tidak kebal, pengungsi dan orang-orang yang suka bepergian ke daerah-daerah yang memiliki resiko tinggi untuk terkena malaria. (Almazini, 2007).

Penyakit malaria disebabkan oleh protozoa dari genus *Plasmodium*. Media utama yang menjadi penyebar penyakit ini yaitu nyamuk *Anopheles betina*. Nyamuk ini terinfeksi oleh parasit *plasmodium* dari gigitan yang dilakukan terhadap seseorang yang sudah terinfeksi parasit tersebut. Nyamuk tersebut akan terinfeksi selama satu mingguan hingga waktu makan selajutnya. Pada saat makan, maka nyamuk ini menggigit orang lain sekaligus menyuntikkan parasit *plasmodium* ke dalam darah orang tersebut sehingga orang tersebut akan terinfeksi malaria (Prabowo, 2004).

Ada 4 jenis *plasmodium* yang dapat menginfeksi manusia, diantaranya yaitu:

- Plasmodium ovale*
- Plasmodium malariae*
- Plasmodium falciparum*
- Plasmodium vivax*

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini ialah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai prevalensi malaria. Rancangan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan data sekunder yang ada di Dinas Kesehatan dan PUSKESMAS Kabupaten Kepulauan Sangihe. Penelitian ini dilaksanakan di daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara, pada bulan April – Juli 2015

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh tentang angka kejadian penyakit malaria tahun 2012–2014 di Kabupaten Kepulauan Sangihe dapat diuraikan sebagai berikut:

Kejadian malaria 3 tahun terakhir. Dapat dilihat pada Diagram 1.

Diagram 1 menunjukkan angka penderita malaria yang tertinggi di tahun 2012 sebanyak 1933 orang, di tahun 2013 dan 2014 menurun dengan jumlah 690 di tahun 2013 sedangkan tahun 2014 sebanyak 602 orang.



Diagram 1 Kejadian malaria 3 tahun terakhir

Distribusi angka kejadian malaria tahun 2012–2014 berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Diagram 2.

Diagram 2, menunjukkan jumlah penderita malaria tahun 2012 seimbang antara laki-laki dan perempuan, tahun 2013 penderita lebih banyak laki-laki (54%), dan pada tahun 2014 lebih banyak perempuan (51%).

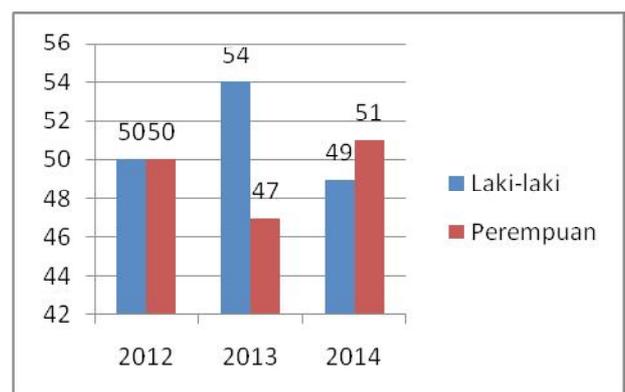


Diagram 2 Distribusi angka kejadian malaria Tahun 2012-2014 berdasarkan jenis kelamin

Distribusi angka kejadian malaria berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada Diagram 3 berikut ini:

Diagram 3, menunjukkan jumlah penderita malaria, pada tahun 2012, 2013, dan 2014 jumlah penderita terbanyak ialah penderita dewasa (15-53 tahun).

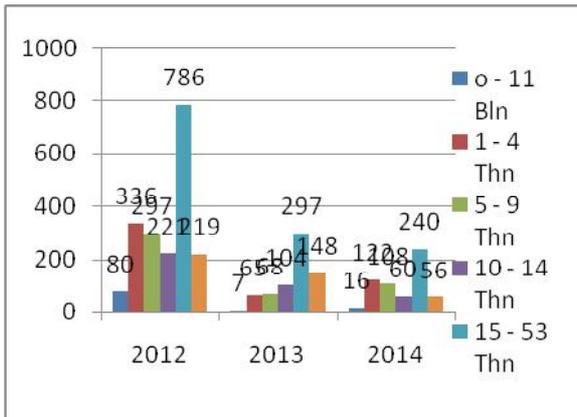


Diagram 3 Jumlah penderita malaria pada Tahun 2012, 2013, dan 2014

Jenis parasit malaria berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium dapat dilihat pada Diagram 4 berikut:

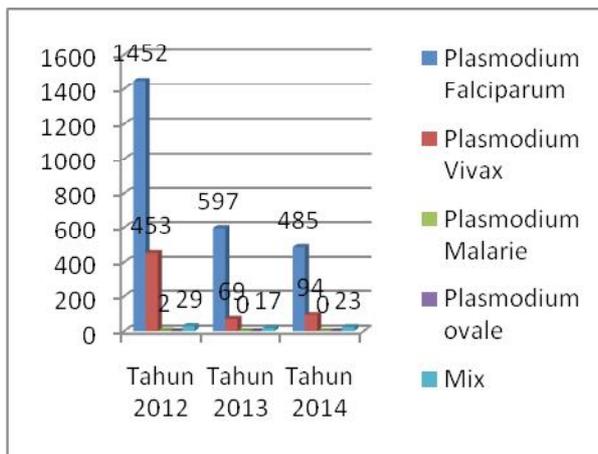


Diagram 4 Jenis Infeksi malari pada Tahun 2012, 2013, dan 2014

Berdasarkan diagram 4 diatas dapat dilihat bahwa jenis infeksi malaria yang terbanyak pada tahun 2012, 2013, dan 2014 ialah infeksi plasmodium palcifarum.

PEMBAHASAN

Malaria masih menjadi permasalahan utama dalam kesehatan dunia. Secara langsung, malaria dapat menyebabkan anemia dan menurunkan tingkat produktivitas. Penyakit ini juga menjadi salah satu pembunuh terbesar terutama pada kelompok dengan faktor risiko tinggi misalnya bayi, anak balita dan Ibu hamil. Upaya penanggulangan malaria masih menjadi target utama dalam pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini dikarenakan penyakit malaria masih endemis di daerah-daerah tertentu terutama di negara-negara beriklim tropis (Soemirat 2002).

Penelitian ini juga menunjukkan angka kejadian Malaria semakin menurun dalam tiga tahun terakhir ini. Dinas Kesehatan daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe berusaha mengatasi permasalahan yang ada sesuai dengan target yang disusun oleh MDGs. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mensosialisasikan upaya pencegahan malaria dengan mengadakan penyuluhan-penyuluhan, membagikan kelambu ke rumah-rumah penduduk.

Berdasarkan jenis kelamin didapatkan penderita malaria sama pada tahun 2012, dan pada tahun 2013 penderita lebih banyak laki-laki dan pada tahun 2014 jumlah penderita yang terbanyak yaitu perempuan. Hal ini berbeda dengan penelitian Riskesdas 2007 yang dilakukan oleh badan penelitian dan pengembangan kesehatan dan Ramadhani (2005) tentang penderita malaria dominan laki-laki dibandingkan perempuan. Hal ini berhubungan dengan paparan oleh nyamuk vektor malaria. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh jumlah penduduk di daerah ini lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki.

Pada hasil penelitian tentang gambaran karakteristik penderita malaria di Kabupaten Kepulauan Sangihe tahun 2012–2014 didapatkan hasil berdasarkan kelompok umur penderita malaria bervariasi dari tahun ke tahun. Tetapi jika dilihat pada wilayah endemis yang terbanyak ialah kelompok umur 15–53 tahun. Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan Riskesdas (2010), dengan hasil penelitian bahwa penderita malaria lebih banyak pada umur > 15 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin produktif usia atau semakin tua seseorang peluang terkena malaria semakin besar, hal ini berkaitan dengan perilaku dan kebiasaan orang yang produktif yang melakukan aktifitas diluar rumah pada malam hari sebagai mana teori yang menyatakan kebiasaan untuk berada di luar rumah sampai larut malam, dimana vektornya bersifat eksofilik dan eksofagik akan memudahkan gigitan nyamuk. Kebiasaan penduduk berada di luar rumah pada malam hari dan juga tidak berpakaian tertutup berhubungan dengan kejadian malaria (Depkes, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Lambok Siahaan (2011) menunjukkan bahwa penderita malaria paling banyak dijumpai di Kabupaten Nias Selatan adalah kelompok umur dewasa (25–34 tahun), yang sangat berhubungan dengan aktivitas malam hari atau pekerjaan yang berpeluang untuk kontak dengan vektor. Sementara itu di Kotamadya Sabang, penderita malaria terbanyak berasal dari kelompok umur 25–34 tahun, kelompok umur 45–54 tahun dan kelompok > 55 tahun.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa jenis parasit malaria yang ditemukan pada penderita malaria yaitu Plasmodium falsifarum. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan riskesdas (2010), Spesies parasit malaria yang paling banyak ditemukan adalah Plasmodium

falciparum (86%) sedangkan sisanya adalah Plasmodium vivax dan campuran antara P. falciparum dan P. Vivax. Di Indonesia, secara umum spesies yang paling sering ditemukan adalah Plasmodium falciparum dan Plasmodium vivax, Plasmodium malariae jarang ditemukan di Indonesia bagian timur, sedangkan Plasmodium ovale lebih jarang lagi. Penemuannya pernah dilaporkan dari Flores, Timor dan Irian Jaya (Arsin,2012).

KESIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan bahwa:

- a. Prevalensi malaria mulai menurun dari tahun ke tahun, tahun.
- b. Penderita terbanyak pada ialah orang dewasa yang berusia 15-23 tahun.
- c. penderita malaria hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan.
- d. Malaria terbanyak di Kepulauan Sangihe ialah infeksi parasit plasmodium palcifarum.

REFERENSI

- Arsin, A. 2012. Malaria di Indonesia: Tinjauan Aspek Epidemiologi, [e-book], diakses tanggal 20 Mei 2015 dari <http://repository.unhas.ac.id>
- Dinas Kesehatan Kabupaten kepulauan Sangihe. 2013. Data Dasar Malaria Kabupaten Kepulauan Sangihe.
- Ditjen PP & PL Kemenkes RI. 2009. *Informasi Vektor Malaria di Indonesia*. di akses dari Buletin Malaria.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Epidemiologi Malaria di Indonesia. *Buletin*. Pusat data dan Informasi: Jakarta.
- Prabowo, A. 2004. Malaria: *Penyebab dan Pencegahan*. Puspa Swara: Jakarta.
- Prabowo. 2007. *Jenderal pengendalian penyakit dan penyehatnya lingkungan, Pedoman penatalaksanaan kasus malaria di Indonesia*. Jakarta.
- Riskesdas. 2010. Di akses tanggal 11 februari 2014 dari laporan Riskesdas 2010.pdf